

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana ada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh penelitin sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama sebagai acuan.

Berikut tinjauan penelitian terdahulu pada penelitian ini :

**Tabel 2. 1**  
**Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Pergruan Tinggi dan Tahun	Identitas Penyusun	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Skripsi peneliti
1	Studi Kasus Keterlambatan Bicara ( <i>Speech delay</i> ) Pada Anak Usia 4 Tahun Di TK Matahari Palembang	Universitas Sriwijaya Palembang 2018	Ramadhana Febriyenti (Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini )	Kualitatif Metode Studi Kasus	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mengalami anak keterlamabtan bicara ( <i>Speech delay</i> ) yang terjadi pada subjek yaitu kecerdasan, posisi urutan anak, besarnya keluarga, status ekonomi sosial, ras, berbahasa dua,	Penelitian Ramadhana Febriyenti dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab <i>Speech delay</i> dan menggunakan studi kasus sebagai desain penaleitiannya sedangkan peneliti lebih mencari tahu

					suara yang sangat gaduh dan gaya bicara, hubungan dan teman sebaya.	terkait proses komunikasi antara orang tua dan anak, serta menggunakan desain penelitian deskriptif.
2	Mengenal dan Menangani <i>Speech delay</i> Pada Anak	Universitas Islam Nusantara Sultan Hasanuddin Banten 2020	Wulan Fauzia, Fithri Meliawati & Peni Ramanda	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa penjelasan mengenai perkembangan bicara anak, permasalahan pada bicara anak, definisi, ciri-ciri dan penyebab <i>speech delay</i> pada anak dan cara menangani <i>speech delay</i> .	Jurnali ini lebih menganalisis tentang bagaimana mengenali gejala <i>speech delay</i> dan cara mengatasinya. Sedangkan peneliti ke proses komunikasi pada orang tua dan anak..
3	Pola Komunikasi Orang Tua Muda Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Kota Bandung	Universitas Komputer Indonesia 2016	Kurnia Aodranadia (program Studi Ilmu Komunikasi Humas Unikom )	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian yakni proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika dipersiapkan terlebih dahulu dan dokonsepan secara matang, orang tua berkomunikasi dan memberikan mengendalikan anak, sebuah hubungan antara orang tua dan anak dapat membantu anak lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas	Penelitian Kurnia menganalisis bagaimana cara komunikasi yang efektif untuk membentuk perilaku anak, sedangkan eneliti lebih ke proses komunikasi pada anak <i>Speech delay</i>

## 2.1.2 Tinjauan Ilmu Komunikasi

### 2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi pada saat ini sudah demikian populer dan dipergunakan oleh banyak orang. Komunikasi dipergunakan dalam semua kesempatan baik dalam pembahasan maupun membicarakan berbagai masalah. Kiranya sudah menjadi kodrat manusia senantiasa membutuhkan hubungan dengan sesamanya, baik secara sepihak maupun timbal balik.

Dalam pengertian komunikasi, para ahli mendefinisikan istilah komunikasi menjadi bermacam – macam. Dimana definisi komunikasi tersebut diberikan berdasarkan pandangan mereka masing – masing. Komunikasi mengandung makna bersama – sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifat *communis*, yang bermakna umum atau bersama – sama. (Wiryanto,2004:5) Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami. Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*Public Opinion*) dan sikap public (*Public Attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland yang dikutip dari Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa

komunikasi adalah Proses mengubah perilaku orang lain (communication is the process to modify the behavior of other individuals).”

Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator dalam menyampaikan pesan – pesan harus benar – benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif.” (Effendy, 2001 : 10)

Sedangkan pendapat mengenai definisi komunikasi juga dikemukakan oleh Raymond S. Ross dalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa :

Komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol – simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikiran yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator. (Wiryanto,2004 : 6)

Hal tersebut sependapat dengan John R. Schemerhorn cs. Yang menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol – simbol yang berarti bagi kepentingan mereka. (Widjaja,2010:8)

### 2.1.2.2 Karakteristik Komunikasi

Komunikasi secara umum memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses.

Komunikasi sebagai suatu proses memiliki pengertian bahwa komunikasi dilakukan secara berurutan serta berkaitan dengan tindakan yang lainnya. Akan tetapi, yang paling terpenting adalah faktor – faktor yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

2. Komunikasi bersifat transaksional.

Anggapan ini mengacu pada pihak – pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar yang menuntut dua tindakan yaitu menyampaikan dan menerima pesan. Pengertian transaksional juga mengacu pada kondisi dari keberhasilan proses komunikasi yang dilakukan, yang tidak hanya tergantung pada satu pihak saja. Tetapi juga tergantung pada kedua belah pihak.

3. Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.

Komunikasi merupakan tindakan yang disadari dan juga disengaja. Selain itu, komunikasi yang dilakukan juga memiliki tujuan. Tujuan komunikasi ini mencakup banyak hal tergantung dari keinginan dan harapan dari para pelaku komunikasi.

4. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat. Kegiatan komunikasi akan berjalan dengan baik apabila ada pihak – pihak yang melakukan komunikasi. Dimana pihak – pihak tersebut

terlibat dan mempunyai perhatian yang sama terhadap topik yang dibicarakan.

5. Komunikasi bersifat simbolik.

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran simbol – simbol yang diberi makna. Lambang yang sering digunakan dalam proses komunikasi ini terdiri dari bahasa verbal dan nonverbal.

6. Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang

Komunikasi memiliki karakter menembus ruang dan waktu maksudnya adalah para pihak atau pelaku komunikasi yang terlibat tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Kita bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan media atau sarana lain. (Sendjaja,2004:1.13)

### **2.1.3 Unsur – Unsur Komunikasi**

Menurut Onong Uchana Effendy dalam bukunya yang berjudul Dinamika Komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur – unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan.

2. Pesan

Pesan adalah pernyataan yang didukung oleh lambang.

3. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan.

#### 4. Media

Media adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya

#### 5. Efek

Efek adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy:2002,6)

### 2.1.4 Sifat Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menjelaskan bahwa komunikasi memiliki sifat – sifat. Adapun beberapa sifat komunikasi tersebut adalah :

1. Tatap muka (*face to face*)
2. Bermediasi (*mediated*)
3. Verbal (*verbal*)
  - a. Lisan
  - b. Tulisan
4. Non verbal (non-verbal)
  - a. Gerakan / isyarat badaniah (*gestural*)
  - b. Bergambar (*pictorial*)

Komunikator (pengirim pesan) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan) dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengalaman agar adanya umpan balik (*feedback*) dari si komunikan itu sendiri. Dalam penyampaian pesan komunikator bisa secara langsung atau face to face tanpa menggunakan media apapun. Komunikator juga bisa menggunakan bahasa sebagai lambang atau simbol komunikasi bermedia kepada komunikan fungsi media

tersebut sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesannya. Komunikator dapat menyampaikan pesannya secara verbal dan non-verbal. Verbal dibagi menjadi dua macam yaitu lisan (oral) dan tulisan (written/printed). Sementara non-verbal dapat menggunakan gerakan atau isyarat badaniah (gesturial) seperti melambangkan tangan, mengedipkan mata, ataupun menggunakan gambar untuk mengemukakan idea tau gagasan. (Effendy,2002:7)

### **2.1.5 Fungsi Komunikasi**

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan idem aka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

#### **1. Informasi**

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, akta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

#### **2. Sosialisasi**

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

#### **3. Motivasi**

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jamgka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan

keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

#### 4. Perdebatan dan diskusi

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat.

#### 5. Pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

#### 6. Memajukan kebudayaan

Penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

#### 7. Hiburan

Penyebaran sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, music, olah raga, permainan dan lain – lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

#### 8. Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. (Widjaja, 2010:9.10)

### **2.1.5.1 Tujuan Komunikasi**

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain :

1. Agar maksud yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan.
2. Memahami orang lain, sebagai pelaku komunikasi harus saling mengerti apa yang diinginkan oleh lawan kita saat berkomunikasi Jangan lawan kita berbicara inginkan arah ke barat tapi kita memberikan jalur ke timur.
3. Supaya gagasan yang disampaikan dapat diterima orang lain. Gagasan harus dapat diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam – macam, seperti berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. (Widjaja,2010:10.11)

### **2.1.6 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi**

#### **2.1.6.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi antarpribadi berlangsung apabila komunikator menyampaikan informasi dengan menggunakan medium suara. Sementara

Barnlund mendefinisikan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Trenholm dan Jensen yang dikutip dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa Komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Nama lain dari komunikasi ini adalah komunikasi diadik yang biasanya bersifat spontan dan informal. (Wiryanto, 2004:33).

#### **2.1.6.2 Ciri – Ciri Komunikasi Antarpribadi**

Adapun ciri – ciri komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1. Bersifat spontan
2. Tidak mempunyai struktur
3. Terjadi secara kebetulan
4. Tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan
5. Identitas keanggotaannya tidak jelas
6. Dapat terjadi hanya sambil berlalu (Wiryanto,2004:33)

Sedangkang Everett M. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Arus pesan cenderung searah
2. Konteks komunikasi dua arah
3. Tingkat umpan balik terjadi tinggi
4. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas, terutama selektivitas keterpaan tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang besar relatif lambat,

6. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap. (Wiryanto, 2004:36)

### **2.1.6.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk mengenal diri sendiri dan orang lain. Komunikasi antarpribadi membantu kita untuk mengenal lebih jauh mengenai diri kita sendiri, yaitu sejauhmana kita membuka diri dengan orang lain. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga membantu kita mengenal sikap, perilaku dan juga tingka laku orang lain.

2. Mengetahui dunia luar

Komunikasi antarpribadi membantu kita untuk mengenal lingkungan di sekitar baik berkaitan dengan objek maupun kejadian yang berada di sekitar. Dengan komunikasi antarpribadi kita mampu melakukan interaksi dengan orang – orang yang berada di lingkungan kita. Sehingga dengan komunikasi antarpribadi kita bisa mengetahui keadaan di luar dunia.

3. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Manusia sering melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Komunikasi antarpribadi mampu memelihara dan menciptakan hubungan dengan sesama. Selain itu, komunikasi antarpribadi mampu membantu mengurangi kesepian dan juga menciptakan suasana baru.

4. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Melalui pesa yang persuasif maka kita bisa mempengaruhi orang lain.

5. Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Melalui komunikasi antarpribadi kita bisa memperoleh hiburan. Karena komunikasi antarpribadi bisa memberikan suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan dan sebagainya.

6. Membantu

Komunikasi antarpribadi bisa membantu seseorang untuk melepaskan kesedihan. Komunikasi antarpribadi yang sering dilakukan adalah dengan menasehati. (Sedjaja, 2004:5.13)

#### **2.1.6.4 Sifat Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi antarpribadi memiliki sifat yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka dan mencakup hubungan antar manusia yang paling erat. Beberapa yang termasuk komunikasi diadik adalah percakapan, dialog, dan wawancara.

2. Komunikasi kelompok kecil / triadic

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota – anggotanya saling berinteraksi. Selain itu, anggota – anggotanya terlibat dalam suatu pembicaraan yang terpotong – potong karena semua anggota berinteraksi dan berkomunikasi.

## **2.1.7 Tinjauan Psikologi Komunikasi**

### **2.1.7.1 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi**

Telah banyak dibuat definisi komunikasi, definisi – definisi tersebut dilatarbelakangi berbagai perspektif : mekanistik, sosiologis, dan psikologis. Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada diri komunikan, psikologi memberikan karakteristik manusia komunikan serta faktor – faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya.

Psikologi juga tertarik pada komunikasi diantara individu, bagaimana pesan dari seorang individu menjadi stimulus yang menimbulkan respons pada individu yang lain. Psikologi bahkan meneliti lambang – lambang yang disampaikan. Psikologi meneliti proses mengungkapkan pikiran menjadi lambang, bentuk – bentuk lambang, dan pengaruh lambang terhadap perilaku manusia. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat ke dalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor – faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendirian atau dalam kelompok. Kamus psikologi *Dictionary of Behavioral Science*, menyebutkan enam pengertian komunikasi :

1. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam system saraf atau penyampaian gelombang – gelombang suara.
2. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme.
3. Pesan yang disampaikan.
4. Proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal –signal yang disampaikan.
5. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain (K. Lewin).
6. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam bentuk psikoterapi. (Jalaluddin Rakhmat, 2008 ; 3.4)

Daftar pengertian diatas menunjukkan rentangan makna komunikasi sebagaimana digunakan dalam dunia psikologi. Bila diperhatikan, dalam psikologi, komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat – alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh di antara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme. Komunikasi dikenal sebagai proses mempengaruhi orang lain, ketika proses itu berlangsung disiplin-disiplin yang lain menambah perhatian yang sama besarnya seperti psikologi.

### 2.1.7.2 Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi

Psikologi juga meneliti kesadaran dan pengalaman manusia, psikologi terutama mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku itu. Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respons yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respons sebelum meramalkan respons individu masa ini. Dari sinilah timbul perhatian pada gudang memori (*memory storage*) dan penghubung masa lalu dan masa sekarang). Salah satu unsur sejarah respons ialah penguatan. Penguatan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respons organisme asli). Bergera dan Lambert menyebutnya *feedback* (umpan balik). (Fisher, 1987 : 136-142).

Belum ada kesepakatan tentang cakupan psikologi. Ada yang beranggapan psikologi hanya tertarik pada perilaku yang tampak saja, sedangkan yang lain tidak dapat mengabaikan peristiwa – peristiwa mental. Sebagian psikolog hanya ingin memerikan apa yang dilakukan orang, sebagian lagi ingin meramalkan apa yang akan dilakukan orang, sebagian lagi menyatakan bahwa psikologi baru dikatakan sains apabila sudah mampu mengendalikan perilaku orang lain. Menurut George A. Miller psychology is the science that attempts to describe, predict, and control mental and behavioral events (Miller,1974:4). Dengan demikian, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi

### 2.1.8 *Speech delay*

Anak dikatakan berbicara adalah ketika anak tersebut dapat mengeluarkan berbagai bunyi yang dibuat dengan mulut mereka menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu dalam berkomunikasi. Kemampuan berbicara pada masing-masing anak berbeda-beda, tetapi kemampuan tersebut dapat dibandingkan dengan anak yang seusia pada umumnya.

Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas dari tugas perkembangan. Ketika perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*Speech delay*).

Menurut Hurlock (1997), seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan si anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk diajak bermain.

Sedangkan Papalia (2004:252-253) menjelaskan bahwa anak yang terlambat bicara adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, kemudian memiliki perbendaharaan kata yang buruk pada usia 3 tahun, atau juga memiliki kesulitan dalam menamai objek pada usia 5

tahun. Lalu, anak yang seperti itu, nantinya mempunyai kecenderungan tidak mampu dalam hal membaca.

#### **2.1.8.1 Faktor Penyebab *Speech delay***

Banyak penyebab keterlambatan bicara, yang paling umum adalah rendahnya tingkat kecerdasan yang membuat anak tidak mungkin belajar berbicara sama baiknya seperti teman sebaya mereka yang kecerdasannya normal atau tinggi; kurang motivasi karena anak mengetahui bahwa mereka dapat berkomunikasi secara memadai dengan bentuk prabicara dorongan orang tua untuk terus menggunakan “bicara bayi” karena mereka mengira yang demikian “manis”; terbatasnya kesempatan praktek berbicara karena ketatnya batasan tentang seberapa banyak mereka diperkenankan bicara di rumah; terus menerus bergaul dengan saudara kembar yang dapat memahami ucapan khusus mereka dan penggunaan bahasa asing di rumah yang memperlambat mempelajari bahasa ibu.

Ada beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi perkembangan bahasa anak, diantaranya yaitu tidak adanya model yang dapat ditiru oleh anak, motivasi yang rendah pada anak untuk berbicara, serta kurangnya kesempatan yang dimiliki oleh anak untuk berbicara (Istiqlal, 2021:209-210). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarwati dan Manipuspika dalam *Phonological Development of Children With *Speech delay** (2019:17-20), faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya keterlambatan berbicara pada anak yaitu ketidakmampuan anak untuk fokus dan menaruh atensi terhadap suatu hal dan perbedaan bahasa yang dipelajari oleh anak dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Selain itu, gangguan pendengaran, autism, dan adanya hambatan pada syaraf dan otak juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara. Penegakan diagnosis pada anak dengan *speech delay* membutuhkan pendekatan multidisiplin oleh dokter-dokter terkait. Tata laksana keterlambatan bicara bergantung pada penyebabnya, dan juga melibatkan kerja sama antar dokter terkait, orang tua dan terapis wicara.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan hal mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan berfungsi sebagai dasar alur pikir penulis yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan menjelaskan masalah pokok penelitian, serta menggabungkan teori dan masalah yang diangkat pada penelitian ini.

Proses komunikasi antarpribadi tentunya menjadi salah satu aspek penting dalam membangun hingga mempertahankan hubungan keluarga dan anak yang lebih harmonis. Terlebih lagi jika terdapat seorang anak yang benar-benar membutuhkan peran orang tuanya, dalam kasus ini anak *Speech delay* yang notabene diperlukan perhatian khusus dan cara rangsang untuk memicu anak menjadi mampu berbicara dengan lancar.

Proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan pada suatu hal tertentu. Pada proses disini peneliti ingin mencari tahu lebih jauh terkait Metode Wicara yang digagas oleh Widodo Judarwanto

Terlepas dari itu setiap proses atau Metode Wicara yang diterapkan tidak

menutup kemungkinan akan menimbulkan suatu hambatan untuk mencapai tujuan proses komunikasi antarpribadi yang sedang peneliti teliti. Berikut penjelasan yang telah peneliti rumuskan pada rumusan masalah mikro.

### **2.2.1 Tujuan**

Tujuan adalah serangkaian proses yang akan dicapai oleh seseorang, dalam hal ini bagaimana proses orang tua melakukan komunikasi antarpribadi dengan anak *speech delay*, pada hal ini anak *speech delay*. Menurut Onong Udjana Effendy yakni merupakan pemberian tanggapan dari sebuah pesan yang dikirim dengan makna tertentu. Umpan balik disini dapat memperlihatkan bahwa sebuah pesan didengan, dilihat dan juga akhirnya akan dimengerti sehingga memiliki makna yang sama.

Respon berasal dari kata reponse yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (reaction). Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiapjenis kegiatan (activity) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat jugadisebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagaihasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Respon adalah pemindahan atau pertukaran informasi timbal balik dan mempunyai efek. Respon merupakan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa

respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan pemusatan perhatian pada sesuatu diluar dirinya karena ada stimuli yang mendorong.

### **2.2.2 Metode Wicara**

Pada setiap penanganan kasus anak *Speech delay*, jelas dibutuhkan beberapa metode atau cara yang idealnya cocok diterapkan pada setiap anak, metode wicara adalah terapi wicara, yang merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi atau mengobati anak dengan keterlambatan bicara. Metode adalah suatu bentuk prosedur tertentu yang sistematis dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Wicara adalah rangkaian bunyi bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, tutur kata, bicara.

Terapi Wicara adalah ilmu yang mempelajari perilaku komunikasi yang normal dan abnormal, yang digunakan untuk memberikan terapi (proses penyembuhan) pada klien yang meliputi kemampuan bahasa, bicara, suara, dan irama kelancaran. (Widodo Judarwanto 2020: 78-79)

Maka dapat disimpulkan metode wicara atau terapi wicara merupakan serangkaian cara untuk melatih anak dalam berbicara. Metode Wicara menjadi salah satu metode yang sering digunakan oleh para dokter atau terapist dalam menangani pasien anak *speech delay*.

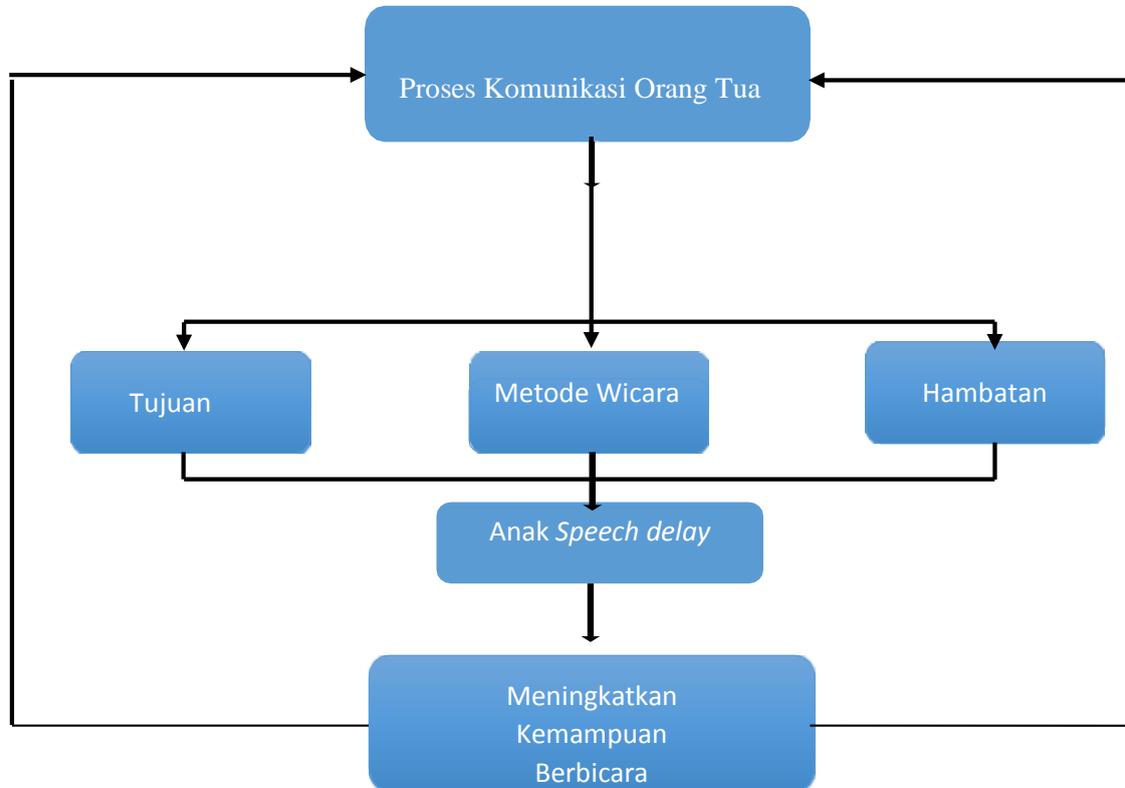
### **2.2.3 Hambatan**

Setiap proses atau tahapan jelas tidak dapat dipungkiri bisa saja terjadi hambatan, hambatan merupakan rumusan masalah mikro nomor dua peneliti, yang notabene sangat berpengaruh penting terhadap kemampuan anak dalam berbicara.

Menurut Onong Udjana Effendy hambatan atau gangguan merupakan rangsangan penghambat dalam membagi pesan dari si pengirim ke penerima dan kebalikannya. Kesuksesan komunikasi antar manusia sebagian besar bergantung dengan cara bagaimana para komunikasi mengatasi gangguan yang terjadi, entah dari eksternal maupun semantik.

Hambatan merupakan sesuatu hal yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal yang ingin dituju. Dalam kasus ini bisa saja hambatan tersebut datang dari faktor internal diri sang anak atau orang tua, bahkan dari lingkungan sekitar atau pun cara-cara yang diterapkan.

**Gambar 2. 1**  
**Bagan Alur Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peneliti 2022